

KARAKTERISTIK TAFSIR *BI AL-RIWAYAH*
(Telaah Metode Penafsiran al-Wahidi dalam Tafsir *al-Wasit*)



SKRIPSI:

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelas Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Bidang Ilmu Ushuluddin**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
Mohammad Syarifudin
NIM: 00530036

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. H. Mahfudz Masduki, MA
Ahmad Baidawi, S.Ag, M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Mohammad Syarifuddin
Lamp. : 6(Enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca,meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

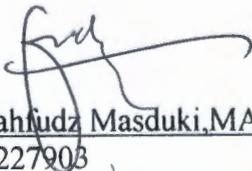
Nama : Mohammad Syarifuddin
NIM : 00530036
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Karakteristik Tafsir Bi al-Riwayah
(Telaah Metode Penafsiran Al-Wahidi dalam Tafsir Al-Wasith)

Maka kami selaku dosen Pembimbing menyatakan bahwa Skripsi ini telah
memenuhi Syarat guna mengikuti sidang munqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

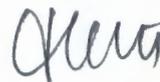
Yogyakarta, 10 Agustus 2006

Pembimbing I



Drs.H.Mahfudz Masduki,MA
Nip: 150227903

Pembimbing II



Ahmad Baidawi, S.Ag, M.Si
NIP: 150282516



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 51 2156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1451/2006

Skripsi dengan judul : *Karakteristik Tafsir Bi al-Riwayah (Telaah Metode Penafsiran al-Wahidi dalam Tafsir al-Wasit)*

Diajukan Oleh :

1. Nama : Moh. Syarifuddin
2. NIM : 00530036
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 6 September 2006 dengan nilai: 75,5/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang

M. Alfath Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 150227903

Pembantu Pembimbing

Ahmad Baidawi, M.Si.
NIP. 150282516

Penguji I

Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag.
NIP. 150267224

Penguji II

Ahmad Baidawi, M.Si.
NIP. 150282516

Yogyakarta, 6 September 2006
DEKAN
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748



MOTTO

إن مع العسر يسرا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirakh 94:6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Bapak dan Ibu, atas perhatian, kasih sayang dan do'a
restunya sepanjang masa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>

_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نكر		ditulis	<i>zükira</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>zawī al-furūd.</i>
السنة اهل	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tafsir *bi al-riwayah* atau tepatnya tafsir *bi al-ma'sur*, merupakan yang paling pertama muncul dalam khazanah keilmuan tafsir. Secara metodologis, tafsir ini berdasarkan data-data riwayat, dalam hal ini al-Qur'an, hadis Nabi, dan perkataan sahabat. Al-Wahidi, merupakan salah seorang mufassir yang tercatat cukup *concern* dengan wacana tafsir model ini. Salah satu karya monumentalnya adalah *Tafsir al-Wasit*. Tafsir yang terdiri dari empat jilid ini, kesemuanya dibangun dengan metode *bi al-riwayah*. Sebelumnya, sudah terdapat beberapa ulama yang juga menulis tafsir *bi al-riwayah*, semisal al-Tabari. Namun secara spesifik, tafsir *al-Wasit* memiliki karakteristik yang berbeda dengan tafsir-tafsir *bi al-riwayah* lainnya. Inilah yang menjadi kegelusahan akademik penulis sehingga memilih tema ini.

Sisi yang dibidik untuk dibedah adalah menyangkut metodologi dari tafsir *bi al-riwayah* yang digunakan oleh al-Wahidi, terutama yang menyangkut karakteristiknya. Ada dua aspek penting yang dibahas penulis terkait penelitian ini, yaitu aspek penulisannya yang meliputi model, gaya bahasa atau format penyajiannya. Di sisi lain, juga akan dibidik seputar metodologinya yang meliputi pendekatan dan prosedur metodisnya. Dalam melakukan kajian ini, pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan historis dan hermeneutik. Teori hermeneutik yang dipakai penulis adalah teori hermeneutik yang digagas Gadamer.

Al-Wahidi merupakan representasi pemikir Islam masa transisi (antara ulama *mutaqaddimin* dan ulama *mutakhkhirin*). Sebagai ulama yang hidup di masa ini, gaya pemikiran al-Wahidi memiliki corak yang mencerminkan karakter zamannya. Hal ini terlihat jelas di dalam karya tafsirnya. Penelusuran penulis memperlihatkan hasil, bahwasanya tafsir *al-Wasit* sangat kuat dengan model *riwayah* yang sangat ketat seperti umumnya tafsir klasik (*mutaqaddimun*), tetapi di sisi lain juga kental dengan analisa sastra yang sangat ketat, layaknya model-model tafsir abad pertengahan, dan yang tak kalah pentingnya, tafsir *al-Wasit* juga dikemas dengan gaya penyajian ilmiah seperti yang umum ditampilkan para pemikir modern (*Mutakhkhirin*).

Kontribusi keilmuan (*contributions to knowledge*) yang dihasilkan dari studi ini, bahwasanya setiap tafsir yang dipetakan dalam satu jenis tertentu, sebut saja *bi al-riwayah*, tidak serta sama secara totalitas. Selalu terdapat karakteristik yang membedakan antara satu karya tafsir dengan tafsir yang lain, meskipun sejenis. Dan yang membedakan antara tafsir al-Wahidi dengan tafsir *bi al-riwayah* lainnya, terletak pada sisi nuansa eklaktisnya, yaitu merepresentasikan model klasik, pertengahan sekaligus modern.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا

ومن سيئات أعمالنا. من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا

إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt. Atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat dan salam tetap disanjungkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang dengan perjuangan beliau, penulis dapat menikmati pendidikan hingga saat ini. Atas

Perkenan Allah swt. Tugas akhir kuliah ini akhirnya dapat terselesaikan. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si., dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, MA., dan Ahmad Baidawi, S.Ag, M.Si yang sepanjang bimbingan penuh dengan pemikiran-pemikiran kritis, mendalam dan tentunya memiliki sumbangsih yang tidak sedikit pada kajian Skripsi ini.
4. Seluruh civitas akademika fakultas Ushuluddin, terutama jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, penulis menyampaikan terima kasih.

1. Skripsi yang amat sederhana ini merupakan persembahan khusus untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, sebagai sumber semangat yang tak pernah lekang sepanjang zaman. Tidak lupa kepada Adikku satu-satunya Santoso yang terus memompa semangatku agar terus berjuang walau menghadapi kehidupan yang bagaimanapun.
2. Tak lupa kepada sahabat-sahabatku; Ahmad Jaeni, Mas Isnan, Baehaqi, Furqon, Komaruddin yang telah memberikan curahan ilmu, suntikan semangat dan tukang ngompori agar semangat dalam menghadapi hidup dalam kehidupan ini dengan penuh perjuangan tak mengenal lelah. Serta seluruh temen-temen komonitas Tafsir Hadis angkatan 2000 yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, yang selayaknya mendapat penghargaan dan ucapan banyak terima kasih dari penulis, karena banyak sumbangan yang berarti bagi penulisan Skripsi ini. Semoga Allah swt. Senantiasa mencurahkan rahmat dan magfirah-Nya atas mereka, amien Ya Rabb.

Akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam banyak aspek. Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini, sangat penulis harapkan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, setidaknya bagi penulis.

Yogyakarta, 15 April 2006

Moh. Syarifuddin
NIM. 00530036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITRASI	vi
ABTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : EPISTEMOLOGI TAFSIR <i>BI AL-RIWAYAH</i>	17
A. Definisi dan Sejarah Munculnya Tafsir <i>bi al-Riwayah</i>	17
B. Tipologi Tafsir <i>bi al-Riwayah</i>	24

C. Sumber dan Metode Penafsiran dalam Tafsir <i>bi al-Riwayah</i>	36
D. Analisa Terhadap Tafsir <i>bi al-Riwayah</i>	38
BAB III : BIOGRAFI AL-WAHIDI	40
A. Riwayat Hidup Al-Wahidi	40
B. Riwayat Pendidikan, Karir dan Karya Akademisnya	43
C. Situasi Sosio-Kultural yang Mengitari Perjalanan Hidup Al-Wahidi	48
BAB IV : FORMASI TAFSIR AL-WAHIDI	54
A. Aspek Teknis Penulisan Tafsir Al-Wahidi	54
1. Model Penyajian Tafsir <i>Al-Wasit</i>	55
2. Gaya Bahasa Tafsir <i>Al-Wasit</i>	66
3. Karakteristik Penyajian Tafsir <i>Al-Wasit</i>	70
B. Aspek Metodologis	72
1. Potret Metode <i>Al-Riwayah</i> dalam Tafsir <i>Al-Wasit</i>	73
2. Posisi Asbab al-Nuzul Tafsir <i>Al-Wasit</i>	82
BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
C. Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	91

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban Islam merupakan salah satu peradaban besar yang pernah ada dalam kesadaran sejarah manusia. Dalam masa keemasannya, peradaban ini sempat menjadi poros dunia, di mana Cordoba dan Baghdad sebagai ikon sentralnya.¹ Hampir semua orang menyepakati bahwasanya unsur pembentuk peradaban Islam adalah Islam itu sendiri.²

Sementara berbicara tentang ajaran Islam, serta merta tidak bisa dipisahkan dari keberadaan al-Quran, sebagai pembentuk cara berpikir dan cara hidup umat Islam.³ Dalam beroperasi mengkonstruksi cara berpikir dan hidup umat Islam, al-Quran diperlakukan sebagai teks (*nashsh*) yang senantiasa diapresiasi, digali dan ditafsirkan, dengan aneka corak dan pendekatan. Sehingga dengan proses kreatif pembacaan terhadap al-Quran tersebut, menderivasikan berbagai karya tafsir dengan corak dan gaya yang saling berbeda satu sama lain. Al-Quran kemudian menjadi Teks *pertama*, sementara karya-karya tafsir tersebut merupakan teks *kedua* setelah al-Quran.⁴

¹Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung Mizan, 1996), hlm. 182.

²Ismail al-Faruki, "Tauhid Dasar Peradaban Islam", dalam *Ulumul Qur'an*, No.I.VI/Th. 1996, hlm. 43.

³Abu Zayd pun menyebut peradaban Islam sebagai peradaban teks. Lihat Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Jogjakarta: LKiS, 2001), hlm. 1.

Kegiatan tafsir sendiri, seiring dengan perjalanan sejarahnya, meningkat tarafnya menjadi kawasan studi ilmiah, atau dengan kata lain menjadi *genre* keilmuan tersendiri, kompatibel dengan ilmu-ilmu keislaman lainnya, semisal Hadis, Fikih, Kalam dan lain sebagainya. Sebagai domain keilmuan, tafsir memiliki dua syarat yang mutlak harus ada dalam konstruksi sebuah ilmu, yaitu objek material (objek ilmu) dan objek formal (sudut pandang atau metode).⁵

Objek material dalam konteks ilmu tafsir adalah al-Quran itu sendiri. Sedangkan objek formalnya adalah berbagai pendekatan dan metode yang telah berhasil dirumuskan oleh para ulama. Ditilik dari sudut objek formalnya, karya tafsir yang telah dikreasi oleh para mufasir dapat dipetakan menjadi dua, yaitu tafsir dengan memanfaatkan sumber-sumber riwayat atau juga disebut sebagai tafsir *bi al-riwayah*, dan tafsir yang disebut dengan tafsir *bi al-ra'yi* atau tafsir yang memanfaatkan berbagai khazanah pengetahuan ilmiah.⁶

Dalam sejarah perkembangan tafsir, kedua model tafsir ini memperlihatkan posisi dalam garis diametral, saling menyerang dan menghakimi. Namun sebenarnya, baik tafsir *bi al-riwayah* maupun *bi al-ra'yi* sama-sama memiliki kelebihan tersendiri karena keduanya hadir bersama-sama sebagai respon atas tuntutan zaman yang berbeda, oleh karena itu saling

⁴M. Amin Abdullah, "Arah Baru Penelitian Tafsir di Indonesia", pengantar dalam Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Kritik Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 17.

⁵Van Peurson dkk, *Pengantar Filsafat Ilmu*, terj. Soejono Soemargono (Jogjakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 135-136.

⁶Lihat Ibnu Taimiyah, *Muqaddimah fi Uṣūl al-Tafsir* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1974), hlm. 47-49.

menghakimi atau merendahkan bukanlah sikap yang proporsional. Mungkin tafsir *bi al-ma'sūr* sangat cocok dengan zaman klasik, tapi mungkin juga kehilangan konteksnya pada zaman kekinian. Demikian juga sebaliknya.

Tafsir *al-Wasit*, karya al-Wahīdī mungkin dapat dimasukkan dalam kategori tafsir *bi al-riwayah* atau tafsir *bi al-ma'sūr*, karena memang secara umum memiliki karakter demikian.⁷ Kendati, dalam hipotesis, ia dapat dikategorikan sebagai tafsir *bi al-riwayah*, namun dalam banyak hal ia bisa jadi memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang berbeda dari tafsir-tafsir *bi al-riwayah* lainnya, semisal al-Tabari, al-Baidlawi dan lain sebagainya. Karena bagaimana pun, meski memiliki kesamaan corak, tidak serta merta sama juga dalam sisi metode penyajian, pembacaan dan juga klaim makna atas teksnya.

Mencari sisi kekhasan dari *al-Wasit*, merupakan kegelisahan yang memicu dan memacu penulis untuk mengangkat penelitian ini. Di samping itu, penulis juga tertarik untuk mencari titik relasi antara tafsir al-Wahīdī dengan perkembangan metodologi tafsir yang lumayan dinamis hingga saat ini. Meskipun teks *al-Wasit*, merupakan produk atau respon atas sejarah pengarangnya, yang tentu saja berbeda dengan realitas sejarah kekinian, namun apa yang dihasilkan al-Wahīdī tetap memiliki kontekstualisasi pada zaman kekinian, karena dalam tautan waktu, meminjam perspektif *keeping in mind*-nya Heidegger dalam *temporal structure*, masa lalu (*the pastness*) tidak

⁷ Tafsir ini juga merupakan produk dari khazanah tafsir klasik, di mana secara umum sangat kental dengan nuansa *bi al-ma'sūr*-nya. Lihat G.R. Hawting dan Abdul Kader A. Shareef (ed.), *Approaches to The Qur'an* (London: Routledge, 1993), hlm. 104.

bisa dipisahkan dengan *the presentness* maupun juga dengan *the futureness*.⁸ Pembacaan atas naskah al-Wahīdī yang sudah dimakan usia, dengan mekanisme tertentu akan mengantarkan pada interpretasi baru yang sangat berarti dalam pengembangan wacana tafsir kekinian.⁹

Seperti diketahui, tafsir *al-Wasīf* merupakan karya tafsir yang muncul pada sekitar abad ke 10 M. Pada masa tersebut, Islam mengalami puncak renaissance dimana ditandai dengan prestasi keilmuan yang sempat menjadi mercusuar dunia. Di satu sisi tafsir ini juga muncul di era transisi penulisan kitab hadis. Sebagai produk dari zaman tersebut, banyak hal yang bisa dikaji dari *al-Wasīf*. Adakah keterkaitan dinamika budaya tersebut terhadap konstruksi tafsirnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kegelisahan akademik di atas, ada beberapa pertanyaan (*questions*) yang menjadi pokok masalah (*sense of academic crisis*) yang akan dijawab dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

- a. Bagaimanakah konstruksi pendekatan dan metodologi dari tafsir *al-Wasīf*?
- b. Bagaimanakah karakteristik tafsir *al-Wasīf*?

⁸ Martin Heidegger, *Being and Time* (New York: Harper Collins, 1962), hlm. 385.

⁹ Dalam setiap produk pemikiran yang tertuang dalam sebuah karya mesti memiliki unsur "foto negatif" di balik hasil pemikirannya, yang belum tercetak. Lihat Farnisico Budi Hardiman, "Membaca 'Teks Negatif' Hannah Arendt", dalam jurnal *Driyarkara*, Nomor 1/Th. XXVI/September 2002, hlm. 9. Terkait dengan penelitian atas karakteristik tafsir al-Wahidi tersebut, penulis berharap menemukan "foto negatif-nya" yang belum tercetak untuk dicetak ulang dalam konteks kekinian.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan atau target penelitian ini (*importance of topic*). Di antaranya :

- a. Menjelaskan secara objektif dan utuh seputar konstruksi pendekatan dan metodologi tafsir al-Wasit̄,
- b. Mengetahui seperti apa karakteristik dari tafsir al-Wasit̄ dan perbedaannya dengan tafsir-tafsir yang lain, sehingga bisa memosisikannya secara tepat di antara mazhab tafsir yang telah ada. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan mengambil benang merah dari pendekatan atau metodologi tafsir al-Wasit̄ yang menjadi kontribusi bagi pengembangan wacana tafsir sesudahnya.

2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, ada beberapa hal yang penulis harapkan bisa menjadi kegunaan penelitian ini, yaitu:

- a. Membuka cakrawala baru tentang hazanah tafsir klasik, khususnya menyangkut karya al-Wahidī.
- b. Menemukan kontribusi dari pendekatan dan metodologi tafsir al-Wasit̄ dalam pengembangan wacana studi al-Quran kontemporer.

D. Telaah Pustaka

Tafsir *bi al-riwayah* atau tafsir *bi al-ma'sur* merupakan satu bentuk penafsiran yang dalam periodisasi tafsir tergolong tafsir yang tertua (yang pertamakali hadir dalam wacana penafsiran al-Qur'an). Banyak sekali

bermunculan tafsir jenis ini. Dengan demikian, penelitian yang berusaha mengangkat objek tafsir jenis ini pun juga beraneka ragam, namun kebanyakan penelitian tersebut tidak utuh dalam sebuah karya khusus. Kebanyakan karya-karya tersebut hanya memasukkan penelitian atas tafsir *bi al-ma'sur* sebagai salah satu (bagian) dari bahasannya di antara bahasan – bahasan yang lain.

Di antara kitab yang dapat disebutkan di sini adalah *Al-Tafsir wa al-Mufassirun* karya al-Zahabi¹⁰. Meski tidak spesifik pada karya-karya tafsir *bi al-riwayah*, namun kitab ini banyak sekali meluangkan bahasannya seputar kesejarahan tafsir, tidak terkecuali tafsir *bi al-riwayah*.¹⁰

Kitab lainnya adalah yang ditulis oleh Manna' Qattān, yaitu *mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*. Meski hanya sedikit bahasan tentang kitab-kitab tafsir, namun kitab ini, di akhir-akhir babnya, tidak melewatkan untuk mengurai sejumlah kitab tafsir termasuk tafsir yang berbasis *bi al-riwayah*.¹¹

Selain kedua kitab tersebut, penulis juga mencatat adanya penelitian yang juga hampir sama dengan kedua kitab di atas, yaitu yang ditulis oleh Ignaz Goldziher dengan judul *Mazahib al-Tafsir al-Islamiyah* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul, *Mazhab Tafsir Dari Aliran Klasik Hingga Modern*.¹² Kitab ini berisi ulasan tentang perspektif-

¹⁰ Muhammad Husein al-Zahabi, *Al-tafsir wa al-Mufassirun* (Cairo: maktabah Wahbah, 2000), cet. 7.

¹¹ Manna' Khalil al-Qattān, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Riyād: Mansyurat al-'Asr al-Hadis, 1973).

¹² Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir Dari Aliran Klasik Hingga Modern*, terj. Alaika Salamullah dkk. (Jogjakarta: el-SAQ, 2003).

perspektif yang berkembang seputar tafsir al-Qur'an, mulai dari tafsir *bi al-riwayah* (*bi al-ma'sūr*) yang muncul di era klasik sampai tafsir-tafsir yang berkembang di era kontemporer. Tafsir-tafsir yang ditulis oleh Goldziher semuanya diklasifikasi berdasarkan jenis pendekatan dan metodologinya yang semuanya berjumlah lima tipologi.

Penelitian lainnya dengan objek metodologi karya tafsir adalah penelitian yang dilakukan oleh J. M. S. Baljon dengan judul "Modern Moslem Koran Interpretation (1880-1960)".¹³ Penelitian ini sedianya merupakan kelanjutan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Ignaz Goldziher yang berjudul "Die Richtungen der Islamischen Koranauslegung" (*Mazhab Tafsīr al-Islāmī*). Stresing dari penelitian Baljon cukup jelas, yaitu seputar tentang model dan gaya tafsir al-Quran modern, yang dalam hal ini ia batasi antara tahun 1889-1960. Kendati demikian, tidak semua tafsir yang terbit dalam rentang waktu tersebut ia angkat dan teliti. Hanya beberapa kitab tafsir saja yang ia analisis, seperti tafsir *Jawāhir al-Quran* karya Tantāwī al-Jauhari, tafsir *Bayān li al-Nās* karya Hawja Ahmad, tafsir *al-Quran bi al-Quran* karya Abd al-Hakim Khan, tafsir *Tarjuman al-Quran* karya Abu Kalam Azad, tafsir *Fī Zīlal al-Quran* karya Sayyid Qutb, serta tafsir *al-Fann al-Qaṣaṣ fī al-Quran* karya M.A. Khalafullah.

Isi yang dibahas dalam penelitian tersebut tentang cara-cara yang ditempuh para penafsir tersebut (*ways of interpretation*), sisi-sisi kekhasan al-Quran yang diangkat oleh mufasir-mufasir tersebut (*characteristic features of*

¹³ J. M. S. Baljon, *Modern Muslem Koran Interpretation (1880-1960)* (Leiden: BRILL, 1968).

the Koran), isu-isu teologi yang diangkat dalam karya-karya tafsir tersebut (*theological issues*), semisal ide tentang Tuhan, kebebasan berkehendak, hubungan akal dan wahyu, kenabian dan lain sebagainya. Metode yang digunakan Baljon adalah deskriptif-analitis ditambah pendekatan hermeneutika, sehingga hasil ulasannya terlihat segar dan kaya dengan interpretasi.

Adapun penelitian yang mengkhususkan dalam kajian tentang karya-karya tafsir yang terlahir dari persemaian intelektual pribumi (Indonesia), adalah penelitian yang dilakukan oleh Islah Gusmian. Penelitian, yang awalnya berupa karya tesis untuk program Magister Studi Islam IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga ini, berjudul "Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi".¹⁴ Pada penelitiannya tersebut, Islah mengurai secara mendetail seluk-beluk tafsir Indonesia, dalam hal ini yang ditulis sekitar awal abad ke-20 sampai 1990-an, dengan rincian preodeisasi; permulaan abad 20-1960-an (sebagai periode pertama), 1970-an sampai dengan 1980-an (sebagai periode kedua) dan dekade 1990-an.

Arah dari bahasan Islah meliputi bagaimana konstruksi dari karya-karya tafsir tersebut, mulai dari peta metodologinya hingga aspek teknis penulisan tafsir-tafsir tersebut, seperti sistematika penyajiannya, bentuk penyajiannya, gaya bahasa penulisannya, bentuk penulisannya, akar-akar historis dan intelektual mufasir yang bersangkutan, serta asal dan sumber rujukan dari bangunan tafsir-tafsir tersebut.

¹⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Ideologi hingga Hermeneutika* (Jakarta: Teraju, 2000).

Pendekatan yang digunakan Islah adalah historis-kritis dan hermeneutika, sehingga di penghujung penelitiannya, ia mampu menemukan sisi-sisi relasi antara karya tafsir tertentu dengan kepentingan dan ideologi mufasirnya. Sedangkan metode yang dikembangkan Islah adalah dokumentatif, deskriptif, dan reflektif-analitis.

Selain ketiga hasil penelitian di atas, hasil-hasil penelitian lainnya yang bisa penulis akses adalah tiga buah karya skripsi, yang *pertama* ditulis oleh A. Kamaluddin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Judul dari penelitian tersebut adalah "Metodologi Tafsir al-Ṭabarī 225H-318H dalam Kitab "*Jamī' al-Bayān karya al-Ṭabarī*".¹⁵ Domain yang dibahas dalam skripsi tersebut meliputi analisa atas konstruksi tafsir al-Ṭabarī yang berkisar akar-akar intelektual al-Ṭabarī dan historisitas karyanya, sistematika penyajian dan penulisan dari Ṭabarī, corak pendekatan dan metodologi yang ditempuh oleh Ṭabarī, serta pada posisi tafsir al-Ṭabarī di antara karya-karya tafsir yang telah ada.

Skripsi yang *kedua* adalah yang ditulis oleh Rasyidatul Fadlilah, mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dengan judul "Metodologi Penafsiran al-Quran dan Aplikasinya (Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman)".¹⁶ Skripsi ini membedah metodologi yang digunakan oleh Rahman dalam menulis tafsirnya, yang salah satunya telah diterjemahkan ke

¹⁵ A. Kamaluddin, *Metodologi Tafsir al-Ṭabarī 225H-318H dalam Kitab Jamī' al-Bayān karya al-Ṭabarī*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2001, tidak diterbitkan.

¹⁶Rasyidatul Fadlilah, *Metodologi Penafsiran al-Quran dan Aplikasinya (Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman)*, Skripsi Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1998, tidak diterbitkan.

dalam bahasa Indonesia dengan judul *Tema-tema Pokok al-Quran*. Dengan metode deskriptif-analitis, penulisnya mengawali bahasannya dengan terlebih dahulu membedah dan mengkritisi sosok Rahman sendiri, latar belakang hidupnya dan pernak-pernik kehidupannya mulai pada saat ia tinggal di Pakistan hingga hijrah ke Chicago. Kemudian ia juga membahas tentang bagaimana pandangan Rahman tentang sunnah dan hubungannya dengan al-Quran. Memuncaki bahasannya, penulis skripsi tersebut melakukan bahasan yang mendalam seputar banguan metodologi tafsir Rahman dan aplikasinya, yang ia spesifikkan pada konteks penafsiran Rahman tentang persaksian dan poligami.

Skripsi yang ketiga, dan satu-satunya hasil penelitian yang berhasil penulis akses yang spesifik membahas tentang al-Wahīdī, adalah skripsi yang ditulis oleh Neila Meutiha Diana Rochman, dengan judul "Kesahihan Hadis *Asbab al-Nuzul al-Wahīdī*".¹⁷ Skripsi ini membahas seputar pandangan al-Wahīdī seputar *asbab al-nuzul*, dengan menguji validitasnya secara langsung pada konteks tafsir surat-surat pendek. Dari kesimpulan penulis skripsi tersebut, ternyata hadis-hadis yang digunakan al-Wahīdī tidak semuanya yang memiliki kualifikasi sahih, atau ada sebagian dari riwayat-riwayat tersebut yang kualitas hadisnya da'if.

Dari berbagai hasil penelitian yang diuraikan di atas, kiranya dapat disimpulkan hal-hal yang merupakan kebaruan dari penelitian ini, di antaranya adalah pada dataran objek material, di mana dari ke semua hasil penelitian

¹⁷ Neila Meutiha Diana Rochman, *Kesahihan Hadis Asbab al-Nuzul al-Wahidi*, Skripsi tidak diterbitkan (Jogjakarta: Jurusan Tafsir Hadis fak. Ushulussin UIN Sunan Kalijaga, 2005),

tersebut tidak ada satu pun yang mengangkat tentang tafsir *al-Wasit* karya al-Wahidi. Namun secara umum apa yang diangkat dalam penelitian ini, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan hasil-hasil penelitian tersebut, yaitu sama-sama mengangkat spektrum sebuah karya tafsir.

E. Metode Penelitian

Metode (objek formal) penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut yang membentuk karakter keilmiah penelitian ini, tentunya sesudah keberadaan objek, karena eksistensi metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan.¹⁸ Terkait dengan metode, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

1. Jenis dan sifat Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*liberary research*),¹⁹ yaitu penelitian yang berbasis pada data-data literatur, dalam hal ini terutama adalah karya dari al-Wahidi dan karya-karya yang lain yang terkait dengan tema ini.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistika untuk mengolah data. Data dihadapi

¹⁸ M. Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah," Makalah dalam Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004, hlm. 3.

¹⁹ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

dengan jalan menguraikan dan menganalisisnya dengan mekanisme *verstehen* (memahami), dan bukan *erkleren* (menjelaskan) ala ilmu-ilmu alam.

2. Teknik-teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian ini. Ada dua jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu *pertama* adalah sumber data primer dan yang *kedua* adalah sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah kitab *al-Wasit fi Tafsir al-Quran al-Majid* karya Abi al-Hasan Ali bin Ahmad al-Wahidi al-Nisaburi. Sedangkan sumber data sekundernya adalah semua buku, naskah, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan objek tersebut.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, penulis akan melanjutkan dengan proses pengolahan data, yang secara umum bersifat deskriptif-analitis. Terkait dengan pengolahan data ini, penulis akan menggunakan dua pola, yaitu:

a. Metode induktif,²⁰ yaitu berusaha mempelajari detail-detail bahasan al-Wahidi dalam tafsir *al-Wasit*. Dari penelaahan induktif ini diharapkan penulis mampu menemukan beberapa simpulan tentang karakteristik tafsir *al-Wasit* dan kontribusinya bagi perkembangan wacana tafsir sesudahnya.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogjakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985), halaman. 42.

b. Metode Deduktif,²¹ metode ini mengandaikan perlunya penulis melibatkan banyak sajian penelitian yang telah dilahirkan atau ditulis peneliti lain. Deduktif, artinya penulis berangkat dari teks inti (*tafsir al-Wasit*) kemudian melebar pada teks-teks kedua, karya-karya yang ditulis oleh penulis lain, tentunya yang masih sejalan dengan tema bahasan ini.

Ada dua poin yang ingin penulis gali dari perjalanan penelitian ini, yaitu simpulan tentang karakteristik tafsir *bi al-riwayah* tafsir *al-Wasit* dan kontribusinya bagi pengembangan wacana tafsir sesudahnya. Jika dua hal tersebut yang ingin diraih penulis dalam penelitian ini, maka otomatis penulis, mau-tidak-mau, harus melakukan upaya analisis dan interpretasi sekaligus.

Dengan demikian, terdapat dua pendekatan yang digunakan penulis sebagai "guide" yang menuntun penulis untuk sampai pada target-target tersebut. Kedua pendekatan tersebut adalah:

1. Historis, yaitu sebuah pendekatan yang berusaha melacak data-data tentang pemikiran al-Wahidi, dalam hal ini karakteristik tafsir *bi al-riwayah*-nya. Terkait dengan analisa historis, ada dua perspektif yang selama ini berkembang dan menjadi mazhab dalam sejarah ilmu sejarah, yaitu perspektif diakronik dan sinkronik.²² Diakronik berarti asumsi adanya pertautan fakta antara masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Sementara sinkronik adalah analisa historis yang mengandaikan keterputusan fakta, dalam hal ini fakta hanya berelasi dengan fakta-fakta lain dalam lingkup zaman yang sama.

²¹ *Ibid.*

²² Ferdinand de Saussure, *Pengantar Linguistik Umum*, terj. Rahayu S. Hidayat (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 191 dan 245.

Kedua perspektif ini akan sama-sama penulis terapkan dalam rangka mengkaji karakteristik tafsir *al-Wasit*.

2. Hermeneutika, yaitu sebuah upaya penafsiran atas makna dan pesan teks.²³ Bagaimana pun, teks al-Wahidi merupakan warisan horizon masa lalu, yang tidak mudah dibaca dan pahami saat ini. Dengan demikian, metode hermeneutika ini setidaknya-tidaknyanya mampu membantu penulis untuk memahami berbagai pesan dan maksud teks tersebut. Adapun teori hermeneutika yang digunakan penulis sebagai pendekatan, adalah teori hermeneutika yang digagas oleh Hnas-Georg Gadamer, yaitu dengan mencoba masuk ke area historiografi pengarang dalam hal ini al-Wahidi. Teori ini terpakai ketika mengurai keterhubungan antara Wahidi, sebagai pengarang, dengan realitas teks yang dikreasinya (tafsir *al- Wasit*).

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian tentang Karakteristik Tafsir *bi al-Riwayah* karya al-Wahidi ini akan disajikan dengan format lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan. Pada bagian ini dijelaskan tentang kegelisahan akademik penulis, batasan masalah dan kata kuncinya (*limitation and key assumption*), tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, serta sistematika pembahasan.

²³ Josep Blecher, *Contemporary Hermeneutics Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique* (London: Routledge, 1990), hlm. Hlm., 1.

Bab II berisi tentang Epistemologi (kerangka teoritik) Tafsir *bi al-Riwayah*. Dalam bab ini *stressing* (penekanan) pembahasan akan diarahkan pada definisi, tipologi atau karakteristik, sumber dan metode penafsiran, serta analisa terhadap tafsir *bi al-riwayah*.

Bab III berisi tentang Biografi al-Wahidi. Bahasan tentang riwayat hidup al-Wahidi (karir dan karya intelektualnya), situasi sosio-kultural yang mengitari perjalanan hidup al-Wahidi.

Bab IV berisi tentang inti bahasan penelitian ini, yaitu tentang Formasi Tafsir *al-Wasit* karya al-Wahidi. Ada dua aspek yang ditekankan pada bab ini, yaitu aspek teknis penulisan dan aspek metodologisnya. Pada domain aspek penulisan, hal-hal yang dibahas meliputi model penyajian tafsir *al-Wasit* (susunan bab, sequensi dan lain sebagainya), gaya bahasa penulisan tafsir *al-Wasit* dan karakteristik tafsir *al-Wasit* (yang menjadi ciri khasnya yang sekaligus juga yang membedakannya dengan karya-karya tafsir yang lain). Sedangkan pada aspek metodologisnya merangkum, di antaranya tentang potret metode *bi al-Riwayah* dalam yang dikembangkan al-Wahidi dalam menulis tafsir *al-Wasit*, posisi sunnah dan perkataan sahabat dalam tafsir *al-wasit* dan orisinalitas corak tafsir *al-Wasit* dan perbedaannya dengan Tafsir-tafsir *bi al-Riwayah* lainnya.

Bab V berisi tentang penutup. Penulis akan mengawali bab ini dengan mengurai kesimpulan-kesimpulan yang menjadi jawaban atas pertanyaan yang tertera dalam rumusan dan batasan masalahnya. Selanjutnya penulis juga akan

membahas tentang beberapa saran dan catatan kritis penulis terkait dengan penelitian ini, serta akan ditutup dengan sepatah dua patah kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan eksplorasi di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Secara teknis, tafsir *al-Wasit* ditulis dalam empat jilid. Namun keempat jilid tersebut bukanlah susunan sebagaimana aslinya, melainkan hasil formulasi para penyuntingnya, yaitu 'Adl Ahmad Abd al-Mawjud dan 'Ali Muhammad Mu'awwad. Kitab *al-Wasit fi tafsir al-Qur'an* merupakan jenis tafsir *bi al-riwayah*. Sebagai tafsir *bi al-riwayah*, *al-Wasit* memiliki ciri khas penggunaan data-data periwayatan yang ketat, yang bersumber dari al-sunnah, perkataan sahabat dan perkataan tabi'in. Selanjutnya sumber-sumber riwayat tersebut ada delapan sumber, yaitu: 1) al-Qur'an al-Karim; 2) al-Hadis al-Syarif; 3) Tafsir al-Sahabah; 4) Tafsir al-tabi'in; 5) Tafsir pengikut al-tabi'in; 6) Tafsir Pakar makna; 7) Kitab-kitab pakar bahasa; 8) Kitab-kitab cara pengucapan (*qiraat*). Jika sumber rujukannya terdapat delapan, maka metode aplikasi tafsirnya juga terdiri dari delapan, yaitu 1) Menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an; 2) Menafsirkan al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi; 3) Menafsirkan al-Qur'an dengan perkataan sahabat; 4) Mempertimbangkan keberadaan asbab al-nuzul; 5) Menjelaskan makna etimologis al-Qur'an; 6) Menjelaskan masalah-

masalah fiqih yang umum yang sedang dipolemikkan; 7) Sesekali memperbincangkan persoalan nahwu; 8) Menjelaskan keutamaan-keutamaan suatu surat berdasarkan pertimbangan hadis yang ada.

2. Kitab al-wasit dalam versi suntingan ini memiliki karakteristik nilai keilmiahannya, karena di dalamnya dipenuhi catatan-catatan ilmiah yang menggambarkan objektivitasnya. Di sisi lain, tafsir ini juga sangat ketat menerapkan data-data riwayat, dengan tidak meluangkan sedikit pun data-data yang bersumber dari israiliyat. Tafsir ini juga memiliki keunikan dalam menempatkan asbab al-nuzul. Jika suatu surat memiliki asbab al-nuzul, maka ini akan dijadikan dalam bahasan khusus di bawah sub bab, seperti ketika ia menjelaskan asbab al-nuzul surat al-Fatihah.

B. Saran-saran

Setelah menjalankan proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang layak untuk ditempatkan sebagai saran-saran atau catatan kritis. Di antaranya adalah perlunya menggiatkan penelitian tentang hazanah-hazanah klasik, terutama pada sumber aslinya. Tafsir al-wasit karya al-Wahidi yang ada saat ini sejatinya bukanlah kitab tafsir yang orisinal, yang ditulis pertamakali oleh yang bersangkutan, melainkan sudah menjadi hasil suntingan dari sebuah proses penelitian. Sehingga penulis sulit sekali membedakan, mana yang benar-benar genuine dari al-Wahidi dan mana yang merupakan hasil ijtihad atau interpretasi dari penyuntingnya.

Penelitian ke sumber asli ini, setidaknya akan menghadapkan penulis pada teks orisinal, sehingga penulis bisa leluasa melakukan pengembaraan filologis sendiri, melakukan operasi hermeneutic sendiri dan telaah fenomenologis juga sendiri. Namun meneliti sumber langsung bukanlah suatu pekerjaan mudah mengingat fasilitas yang ada untuk mengakses ke arah sana sangat minimalis. Ini tentunya harus menjadi *goodwill* bersama, sehingga kegairahan akademis bisa berjalan dengan tanpa kendala.

C. Penutup

Akhirnya penelitian yang menguras waktu, tenaga dan financial yang tidak kecil ini bisa dirampungkan dengan baik. Namun, dari keseluruhan hasil penelitian ini masih jauh dari harapan dan idealisasi hukum riset secara umum. Dengan demikian segala saran-saran konstruksti menyangkut penelitian ini sangat penulis harapkan. Kepada semua yang berperan dalam terselesainya penelitian ini, penulis sampaikan terimakasih. *Wa Allahu A'lam bi al-sawab.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, "Arah Baru Penelitian Tafsir di Indonesia", pengantar dalam Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Kritik Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2002
- _____, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah", Makalah dalam Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004.
- AshShiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- al-Asnāwī, 'Abd al-Rahmān *Tabaqāt al-Syāfi'iyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, tt.
- Baidan, Nasiruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Baljon, J. M. S., *Modern Muslim Koran Interpretation (1880-1960)*. Leiden: BRILL, 1968
- Blecher, Josep, *Contemporary Hermeneutics; Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*. London: Routledge, 1990
- Chirzin, Muhammad, *al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Jogjakarta: Dana Bhakti Prima, 1998
- Ensiklopedi Islam*. jil. 4. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Fadlilah, Rasyidatul, "Metodologi Penafsiran al-Quran dan Aplikasinya (Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman)", Skripsi Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1998, tidak diterbitkan.
- al-Faruki, Ismail, "Tauhid Dasar Peradaban Islam," dalam *Ulumul Qur'an*, No.I.VI/Th. 1996.
- Fatwa, AM, "Katakan dengan Buku", *Kompas*, 6 Februari 2006
- Goldziher, Ignaz, *Mazhab Tafsir dari Aliran Klasik hingga Modern*, terj. M. Alaika Salamullah dkk. Jogjakarta: elSAQ Press, 2003

- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika sampai Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Jogjakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985
- Hadiwijono, Harun, *Sari sejarah Filsafat Barat 2*. Jogjakarta: Kanisius, 1980
- al-Hambali, Abū al-Falaḥ Abd al-Hay ibn al-'Imād, *Syazārat al-Ḍahab fī Akhbār Man Ḍahaba*. Beirut: Maktabah al-Tijari li al-Tab'ah wa al-Naṣr wa al-Taūzi, tt.
- Heidegger, Martin, *Being and Time*. New York: Harper Collins, 1962
- Hidayat, Komaruddin, "Pengantar", dalam Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Paramadina, 1999
- Ichwan, Moch. Nur, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an*. Jakarta: Teraju, 2003
- Kamaluddin, A., "Metodologi Tafsir al-Tabari 225H-318H dalam Kitab Jami' al-Bayan karya al-Tabari", Skripsi Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2001, tidak diterbitkan.
- Kartanegara, Mulyadhi, "Kata Pengantar", dalam Joel L. Kraemer, *Renaissans Islam; Kebangkitan Intelektual dan Budaya pada Abad Pertengahan*, terj. Asep Syaifullah. Bandung: Mizan, 2000
- Khallikan, Ibn, *Walāyat al-A'yān wa Anbā' Abnā al-Zamān*. Beirut: Dār al-Ṣaqafah, tt.
- Kimball, Charles, *Kala Agama jadi Bencana*, terj. Nurhadi. Bandung: Mizan, 2003
- Ma'arif, Nurul Huda (ed.), *MM. Azamai Pembela Eksistensi Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Madjid, Nurcholish "Demokratisasi Sistem Politik; Belajar dari Sistem Kekhalifahan Klasik", dalam Nurcholish Madjid dkk., *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*. Jakarta: Media Cita, 2000
- _____, *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000
- Manzūr, Ibnu, *Lisān al-'Arab* (Beirut: Dār al-Ṣadr, tt), jil. V
- Mernissi, Fatima, "Penafsiran Feminis Tentang Hak-hak Perempuan dalam Islam," dalam Charles Kursman (ed.), *Islam Liberal*. Jakarta: Paramadina, 2001

- Mu'awwad, 'Adil Ahmad Abd al-Mawjud dan 'Ali Muhammad, "Muqaddimah al-Taḥqīq", dalam *Al-Wasiṭ fi tafsīr al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, tt.
- Mufradi, Ali, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos, 1997
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*. Bandung Mizan, 1996
- Peurson dkk, Van, *Pengantar Filsafat Ilmu*, terj. Soejono Soemargono. Jogjakarta: Tiara Wacana, 2003
- Pokkin, Richard H., *Philosophy Made Simple*. London: Heinemann, 1982
- al-Qaṭṭan, Mannā' Khalīl, *Mabāḥis fī 'Ulum al-Qurā'n*. Riyāḍ: Mansyūrāt al-'Aṣr al-Hadis, 1973.
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982
- Rochman, Neila Meutiha Diana, "Kesahihan Hadis *Asbab al-Nuzul* al-Wahidi", Skripsi tidak diterbitkan. Jogjakarta: Jurusan Tafsir Hadis fak. Ushulussin UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Ross W.D. (ed.) *The Works of Aristotle*. New York: Clarendon, 1928
- Saussure, Ferdinand de, *Pengantar Linguistik Umum*, terj. Rahayu S. Hidayat. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1996
- Shareef, G.R. Hawting dan Abdul Kader A., *Approaches to The Qur'an*. London: Routledge, 1993
- Shihab, M. Quraish, *Studi Kritis Tafsir al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridlo*. Bandung: Mizan, 1994
- Subandy, Yudhi Latif dan Idi (ed.), *Bahasa dan Kekuasaan Politik wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung: Mizan 1996
- Sumaryono, E., *Hermeneutika*. Jogjakarta: Kanisius, 1993
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994
- Suriasumantri, Jujun S. (ed.), *Ilmu dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: YOI, 2003
- Sutrisno, Mudji, "Perlunya Kritik Kebudayaan Yang Transformatif", dalam *Kompas*, 5 Maret 2006

CURRICULUM VITAE

Nama : Moh. Syarifuddin

Tempat dan tanggal lahir : Rejosari, 07 November 1980

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Rejosari, Rt. 05/02 Kec. Pamenang Kab.
Merangin Jambi 37357
Hp. 081578188957

Daftar keluarga :

Bapak : Sholikin

Pekejaan : Wira Usaha

Ibu : Kartini

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga Wira Usaha

Adik : Santoso

Riwayat Pendidikan :

Formal :

- SDN Rejosari lulus 1994
- Mts al-fattah Singkut II Lulus 1997
- MAN I Salatiga Lulus 2000

Non Formal :

- Pon-pes Alfattah Singkut II Lulus 1997
- Pon-pes Darul Quddusis Salam Tenggara Lulus 2000
- Pon-pes Al-Nasyat Lulus 2003